

KARYA TULIS ILMIAH
LITERATURE RIVIEW: PENGARUH KOMPRES HANGAT
TERHADAP MASTITIS PADA IBU MENYUSUI



SYNTIA NOVENTI SITUMORANG
P07520118155

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D-III
TAHUN 2021

KARYA TULIS ILMIAH
***LITERATURE REVIEW* : PENGARUH KOMPRES HANGAT**
TERADAP MASTITIS PADA IBU MENYUSUI

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III Keperawatan



SYNTIA NOVENTI SITUMORANG
P07520118155

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D-III
TAHUN 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : PENGARUH KOMPRES HANGAT TERADAP MASTITIS
PADA IBU MENYUSUI
NAMA : SYNTIA NOVENTI SITUMORANG
NIM : P07520118155

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diuji Dihadapan Penguji

Medan, 20 April 2021

Menyetujui
Pembimbing



Masnila, S.Kep, Ns, M.Pd
NIP. 197011301993032013

Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan
Kementerian Kesehatan Medan



Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes
NIP. 1965051219990320013

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH KOMPRES HANGAT TERADAP MASTITIS PADA
IBU MENYUSUI

NAMA : SYNTIA NOVENTI SITUMORANG

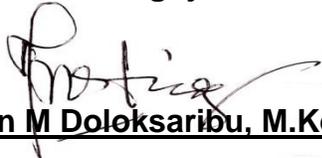
NIM : P07520118155

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes

Tahun 2021

Menyetujui

Penguji I



(Tiurlan M Doloksari, M.Kep)

NIP: 197701062002122003

Penguji II



(Wiwik Dwi Arianti S.Kep.Ns.M.Kep)

NIP:197512021997032003

Ketua Penguji



(Masnila, S.Kep, Ns, M.Kes)

NIP: 197011301993032013

Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



(Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes)

NIP. 196505121999032001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam KARYA TULIS ILMIAH ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, 20 April 2021

Syntia Noventi Situmorang
P07520118155

ABSTRAK

Latar Belakang: Berdasarkan survey pada tahun 2015 di Propinsi Jawa Timur kejadian mastitis yaitu 1-3% (1-3 kejadian dari 100 ibu menyusui) terjadi di perkotaan dan 2-13% (2-13 kejadian dari 100 ibu menyusui) terjadi di pedesaan. Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan kasus mastitis sebanyak 0,7% dari 100% (Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan, 2016). Kompres hangat merupakan tindakan dengan memberikan kompres hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa hangat. Mastitis adalah peradangan jaringan payudara yang terkait dengan infeksi bakteri. Pada mastitis infeksi, *Staphylococcus aureus* adalah patogen yang paling umum. Lebih jarang, patogen itu mungkin *Streptococcus beta-hemolitik* (seperti Grup A atau streptokokus Grup B) atau *Escherichia coli*. *S. aureus* yang resisten *methicillin* yang didapat masyarakat semakin diidentifikasi sebagai patogen. **Tujuan:** studi ini untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap penurunan mastitis. **Metode:** Penelitian ini menggunakan *Literatur Rievew* (kajian pustaka) yaitu melakukan penelusuran pustaka menggunakan mesin pencarian data base jurnal internet. Data base yang digunakan dalam penelitian ini adalah Google scholar. **Hasil:** Dari 10 jurnal (7 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional), didapatkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh kompres hangat terhadap mastitis pada ibu menyusui. **Saran.** Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi atau sumber data untuk penelitian selanjutnya

Kata Kunci: Kompres hangat, Mastitis, Ibu Menyusui

ABSTRACT

Background: Based on a 2015 survey in East Java Province, the incidence of mastitis is 1-3% (1-3 events out of 100 breastfeeding mothers) in urban areas and 2-13% (2-13 events out of 100 breastfeeding mothers) in rural areas. . Meanwhile, data from the Lamongan District Health Office for mastitis cases were 0.7% out of 100% (Lamongan District Health Office, 2016). A warm compress is an action by giving a warm compress to meet the need for comfort, reduce or relieve pain, reduce or prevent muscle spasms, and provide a sense of warmth. Mastitis is inflammation of the breast tissue associated with a bacterial infection. In infective mastitis, *Staphylococcus aureus* is the most common pathogen. Less commonly, the pathogen may be beta-hemolytic *Streptococcus* (such as Group A or Group B streptococci) or *Escherichia coli*. Community-acquired methicillin-resistant *S. aureus* is increasingly being identified as a pathogen. **Purpose:** This study was to determine the effect of warm compresses on reducing mastitis. **Methods:** This study uses a Literature Review (library review), which is a literature search using an internet journal database search engine. The data base used in this study is Google Scholar. **Results:** From 10 journals (7 national journals and 3 international journals), it was concluded that there was an effect of warm compresses on mastitis in breastfeeding mothers. **Suggestion.** It is hoped that this research can be a reference or source of data for further research

Keywords: warm compresses, mastitis, breastfeeding mothers

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “**LITERATURE REVIEW : Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Mastitis Pada Ibu.**”

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada ibu **Masnita, S.Kep, Ns, M.Pd** selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada.:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution, SKM.,M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
3. Ibu Afniwati, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Prodi DIII Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
4. Ibu Tiurlan Mariasima Doloksaribu, S.Kep, Ns, M.Kep selaku penguji I dan Ibu Wiwik Dwi Arianti, S.Kep, Ns, M.Kep selaku penguji II
5. Para dosen dan seluruh staf di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan yang telah membimbing dan mengajarkan penulis selama menjalani masa pendidikan.
6. Teristimewa untuk ayah saya Harapan SP. Situmorang dan ibu saya Elisdawaty Siahaan yang saya cintai, serta abang saya dan juga adik-adik saya yang telah banyak memberikan dorongan kepada peneliti baik moral, spiritual, dan material dalam menyusun penelitian ini.
7. Untuk teman kamar saya saat tingkat 1 diasrama yang mendukung saya, memberi saya semangat, bahkan menemani saya untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah

8. Untuk teman-teman angkatan XXXI D-III Keperawatan yang selalu mendukung, memotivasi, dan memberi semangat dalam menyelesaikan perkuliahan serta bersama-sama menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun dari tata bahasanya. Maka dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritik serta masukan dari semua pihak demi kesempurnaan penelitian ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Harapan peneliti, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan dan mengembangkan profesi keperawatan.

Medan, 20 April 2021

Penulis

(Syntia Noventi Situmorang)

P07520118155

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORI	7
A. Konsep Mastitis	7
1. Defenisi Mastitis	7
2. Etiologi.....	8
3. Patofisiologi	9

4. Epidemiologi.....	9
B. Kompres Hangat	10
1. Pengertian Kompres Hangat	10
2. Jenis-jenis Kompres Hangat.....	10
3. Tujuan Kompres Hangat.....	11
4. Manfaat Kompres	12
5. Mekanisme Kerja Kompres	12
6. Prosedur dalam Kompres Hangat	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	15
B. Sumber Data	15
C. Metode Pengumpulan Data	16
D. Metode Analisa Data.....	16
BAB IV	17
HASIL DAN PEMBAHASAN	17
A. Hasil Jurnal	17
B. Pembahasan	45
a. Persamaan	49
b. Perbedaan.....	50

c. Kelebihan.....	51
d. Kekurangan.....	55
BAB V.....	58
PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah menyusui seorang terjadi pada masa pasca persalinan. Masalah yang sering terjadi adalah masalah pembengkakan *payudara (breast engorgement)* atau disebut dengan bendungan air susu. Bendungan air susu atau membengkaknya payudara terjadi karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan air susu dan terasa nyeri pada bagian payudara disertai naiknya suhu badan (Prawihoharjo 2012). Biasanya setelah ibu melahirkan, payudara ibu akan membesar, terasa panas, keras, dan tidak nyaman. Pembesaran tersebut dikarenakan peningkatan suplai darah ke payudara bersamaan dengan produksi air susu ibu. Biasanya hal ini berlangsung sampai beberapa hari.

Ketidakberhasilan menyusui diantaranya ASI tidak keluar pada hari-hari pertama setelah melahirkan dan ibu merasa tidak cukup dalam pengeluaran ASI. Keadaan ini semata-mata bukan disebabkan karena payudara ibu tidak memproduksi ASI melainkan keadaan psikologis ibu yakni merasa tidak percaya diri selama menyusui bayi. Pembengkakan payudara terjadi akibat bendungan ASI yang sangat mempengaruhi ibu dalam menyusui bayinya. Payudara terasa nyeri, panas, keras pada perabaan, tegang serta bengkak yang terjadi pada hari ke-3 sampai hari ke-5 masa nifas dan hal ini bersifat fisiologis. Nyeri payudara meningkat pada hari ke-3 setelah melahirkan karena perkembangan kelenjar susu dan pembengkakan payudara.

Menurut teori Roesli (2015) yang menjelaskan bahwa pada dasarnya ibu harus tahu terlebih dahulu penyebab pembengkakan payudara dan prinsip dari kompres. Biasanya payudara pada ibu menyusui membengkak dan nyeri

karena ada penyumbatan kelenjar akibat produksi susu tapi bisa juga karena hal lain seperti infeksi. Ketika payudara membengkak karena ada sumbatan susu maka kompres hangat yang disarankan. Karena kompres hangat akan menyebabkan pembuluh-pembuluh ditempat yang dikompres termasuk pembuluh ASI (Air Susu Ibu) akan melebar. Jadi kalau ada sumbatan kemudian kita kompres hangat saluran yang tadinya sempit melebar dan memperlancar produksi ASI.

Pada tahun 2011 Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus infeksi payudara yang terjadi pada wanita seperti kanker, tumor, mastitis, penyakit fibrocistik terus meningkat, dimana penderita kanker payudara mencapai hingga lebih 1,2 juta orang yang terdiagnosis, dan 12% diantaranya merupakan infeksi payudara berupa mastitis pada wanita pasca *post partum*. Sedangkan di Indonesia hanya 0,001/100.000 angka kesakitan akibat infeksi berupa mastitis.

Lembaga kesehatan dunia (WHO) merekomendasikan pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif kepada bayi selama 6 bulan pertama kehidupan ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tetapi ternyata penelitian di Australia pada tahun 2010 melaporkan bahwa ibu yang menyusui bayinya secara eksklusif hanya kurang dari 15% , tentunya hal ini menjadi kondisi yang sangat memprihatinkan bagi dunia.

Survei Kesehatan Nasional Spanyol (2011-2012) menunjukkan bahwa perkiraan prevalensi pemberian ASI eksklusif adalah 66,2 (72,4)%, 53,6 (66,6)% dan 28,5 (46,9)% pada 6 minggu, 3 bulan dan 6 bulan, masing-masing, setelah lahir. .(Pilar Mediano,2014).

Kondisi tersebut menjadi faktor pemicu munculnya banyak penelitian baru yang bertujuan untuk mengetahui dan mencegah serta mengatasi faktor penyebab rendahnya pemberian ASI secara eksklusif. Mastitis merupakan kejadian yang ditandai dengan adanya rasa sakit pada payudara yang

disebabkan adanya peradangan payudara yang bisa disertai infeksi maupun non infeksi. Kejadian mastitis di Australia kurang lebih sekitar 15–21% ibu menyusui yang terjadi pada 6-8 minggu pertama masa menyusui.

Mastitis adalah peradangan jaringan payudara yang terkait dengan infeksi bakteri. Pada mastitis infeksi, *Staphylococcus aureus* adalah patogen yang paling umum. Lebih jarang, patogen itu mungkin *Streptococcus beta-hemolitik* (seperti Grup A atau streptokokus Grup B) atau *Escherichia coli*. *S. aureus* yang resisten *methicillin* yang didapat masyarakat semakin diidentifikasi sebagai patogen. ((Jurnal Mastitis,2012)

Berdasarkan survey pada tahun 2015 di Propinsi Jawa Timur kejadian mastitis yaitu 1-3% (1-3 kejadian dari 100 ibu menyusui) terjadi di perkotaan dan 2-13% (2-13 kejadian dari 100 ibu menyusui) terjadi di pedesaan. Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan kasus mastitis sebanyak 0,7% dari 100% (Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan, 2016). Dari data Puskesmas Ngasem Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2018 terdapat 92 ibu menyusui diantara lain 8-10 ibu mengalami mastitis disebabkan pertama menyusui atau disebut dengan primipara dan sebagian ibu yang melahirkan dengan cara Caesar dan kurangnya pengetahuan tentang menyusui dengan cara yang baik dan benar.

Penanganan pembengkakan payudara dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Penanganan pembengkakan payudara secara farmakologis dapat diberikan terapi simptomatis untuk mengurangi rasa sakitnya (analgetik) seperti paracetamol, ibuprofen. Dapat juga diberikan lynoral tablet 3 kali sehari selama 2-3 hari untuk membendung sementara produksi ASI. Dan untuk mengurangi pembengkakan payudara secara non farmakologis dapat dilakukan dengan akupunktur, perawatan payudara tradisional (kompres panas dikombinasikan dengan pijatan), daun kubis, kompres panas dan dingin secara bergantian, kompres dingin, dan terapi ultrasound (Marmi,2012).

Nyeri akibat pembengkakan payudara dapat diberikan kompres hangat sebelum menyusui untuk mengurangi rasa sakit. Kompres hangat dengan suhu 40,5-43°C merupakan salah satu pilihan tindakan yang digunakan untuk mengurangi dan bahkan mengatasi rasa nyeri. Kompres hangat dianggap bermanfaat untuk memperbaiki sirkulasi darah, terutama pada engorgement payudara (Runiari, 2012).

Kompres hangat adalah memberikan rasa hangat pada daerah tertentu dengan menggunakan kantung berisi air hangat yang menimbulkan rasa hangat pada bagian tubuh yang memerlukan. Hangat adalah kompres dengan memberikan suhu hangat pada bagian tubuh yang nyeri untuk pelunakan jaringan fibrosa, membuat otot tubuh lebih rileks, menurunkan rasa nyeri, dan memperlancar pasokan aliran darah dan memberikan ketenangan pada klien. Jadi kompres hangat adalah merupakan tindakan dengan memberikan kompres hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa hangat. Kompres hangat dibagi menjadi dua, yaitu kompres hangat dapat dilakukan dengan menempelkan kantung karet yang diisi air hangat ke bagian tubuh yang nyeri dan kompres hangat dapat dilakukan dengan menempelkan handuk yang telah direndam di dalam air hangat, ke bagian tubuh yang nyeri

Pemakaian kompres hangat menjadikan pembuluh darah akan melebar sehingga peredaran darah menjadi lancar ke jaringan tersebut. Aktivitas sel yang akan meningkat dapat mengurangi rasa nyeri sehingga menunjang penyembuhan luka dan proses peradangan (Andarmoyo, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata tingkat nyeri pada ibu dengan pembengkakan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Wana Kabupaten Lampung Timur tahun 2020 sebelum dilakukan kompres air hangat didapatkan rata-rata tingkat nyeri 5,65. Sedangkan setelah diberikan kompres air hangat didapatkan rata-rata tingkat nyeri 1,92. Berdasarkan deskripsi di

atas terlihat bahwa kompres air hangat berhasil menurunkan nyeri payudara sehingga merubah tingkat nyeri ibu nifas menjadi lebih ringan bahkan menjadi tidak nyerisetelah di kompres air hangat. (Sahara, 2018)

Menurut penelitian Sunarni (2015) dimana pada penelitian tersebut sebelum dikompres hangat sebagai besar responden mengalami nyeri sedang dan setelah di kompres hangat sebagian responden mengalami penurunan skala nyeri menjadi ringan.

B. Rumusan Masalah

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah pada ibu maupun pada bayi. Masalah menyusui yang dapat timbul pada masa paca persalinan adalah pembengkakan payudara atau disebut juga dengan bendungan air susu. Hal tersebut akan membuat payu dara semakin membesar, terasa panas, dan tidak nyaman. Pembengkakan payudara dapat menyebabkan proses menyusui terganggu sehingga bayi tidak dapat memperoleh Asi yang cukup.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah “ Bagaimanakah pengaruh kompres hangat terhadap mastitis pada ibu menyusui?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh kompres hangat terhadap masalah mastitis pada ibu menyusui

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pemberian kompres hangat pada ibu menyusui
- b. Untuk mengetahui penurunan mastitis pada ibu menyusui dengan kompres hangat

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan dan digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambahkan pengetahuan serta pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah di dapatkan dari teori dan praktek.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Mastitis

1. Defenisi Mastitis

Mastitis adalah peradangan payudara pada satu segmen atau lebih yang dapat disertai infeksi ataupun tidak. Mastitis biasanya terjadi pada primipara (ibu pertama kali melahirkan), hal ini terjadi karena ibu belum memiliki kekebalan tubuh terhadap infeksi bakteri *Staphilococcus Aureus*. Kasus mastitis diperkirakan terjadi dalam 12 minggu pertama, namun dapat pula terjadi pula sampai tahun kedua menyusui (Maretta Nur Indahsari & Chusnul Chotimah, 2017). Mastitis perlu diperhatikan karena dapat menimbulkan luka sehingga terjadi mastitis infeksi.

Mastitis adalah masalah umum yang signifikan pada ibu menyusui yang dapat berkontribusi pada penyapihan menjadi masalah yang paling banyak dilaporkan (Rsud, Margono, & Purwokerto). Pada mastitis terdapat dua hal yang perlu diperhatikan yaitu, mastitis biasanya dapat menurunkan produksi ASI sehingga ibu akan berhenti menyusui dan mastitis juga berpotensi menyebabkan beberapa penyakit (Nurhafni, 2018).

Ada dua jenis mastitis yaitu, mastitis non infeksi dan mastitis infeksi. Mastitis non infeksi yang biasanya disebabkan oleh stasis susu (susu diproduksi, tetapi tetap di payudara). Ibu yang mengalami mastitis non infeksi biasanya merasakan payudara terasa nyeri, bengkak dan ketidaknyaman (Chiu et al., 2010)

2. Etiologi

Ada beberapa penyebab terjadinya mastitis antara lain sebagai berikut:

Stasis ASI dan infeksi yang berasal dari bakteri. Faktor predisposisi yang menyebabkan mastitis diantaranya adalah umur, stress dan kelelahan, pekerjaan di luar rumah (Inch dan Xylander, 2012). Stasis ASI terjadi jika ASI tidak dikeluarkan efisien dari payudara. Hal ini dapat terjadi apabila ASI terbenyung pada payudara yang disebabkan oleh kenyutan bayi tidak efektif atau teknik menyusui yang tidak benar.

Stasis ASI merupakan penyebab primer dan jika dibiarkan akan berkembang timbul infeksi. Menyusui yang efisien akan mencegah terjadi stasis ASI (Rsud et al., n.d.). Infeksi disebabkan oleh bakteri yang bernama *Staphylococcus Aureus*. Bakteri ini berasal dari mulut bayi melalui saluran puting, sehingga teknik menyusui yang salah akan menyebabkan puting menjadi lecet. Hal ini akan memudahkan bakteri masuk pada payudara dan mengakibatkan penyumbatan ASI payudara menjadi besar, terasa nyeri tekan dan terasa panas. Penyumbatan yang diakibatkan oleh infeksi dapat mengakibatkan terjadi mastitis, karena menyusui yang tidak adekuat (Anasari & Sumarni, 2014).

Stres merupakan faktor psikologis dengan menciptakan suasana pikiran tenang dan nyaman. Stress dan kelelahan maternal sering dikaitkan dengan mastitis, biasanya dialami pada ibu primipara (Nurhafni, 2018). Kondisi ibu yang stres dan cemas akan mempengaruhi kelancaran ASI (Amalia, 2018). Semakin tinggi ibu mengalami gangguan emosi maka semakin sedikit rangsangan hormon prolaktin yang diberikan sebagai produksi ASI.

Pekerjaan merupakan kegiatan formal yang dilakukan setiap hari (Nurhafni, 2018). Pekerjaan juga berhubungan dengan penurunan frekuensi menyusui untuk mengosongkan payudara. Pengosongan payudara yang tidak adekuat akan mengakibatkan pembengkakan payudara dan saluran susu tersumbat sehingga akan mengakibatkan mastitis (Hasanah, 2017).

3. Patofisiologi

Terjadinya mastitis diawali dengan peningkatan tekanan di dalam duktus (saluran ASI) akibat stasis ASI. Bila ASI tidak segera dikeluarkan maka terjadi tegangan alveoli yang berlebihan dan mengakibatkan sel epitel yang memproduksi ASI menjadi datar dan tertekan, sehingga permeabilitas jaringan ikat meningkat. Beberapa komponen (terutama protein kekebalan tubuh dan natrium) dari plasma masuk ke dalam ASI dan selanjutnya ke jaringan sekitar sel sehingga memicu respons imun. Stasis ASI, adanya respons inflamasi, dan kerusakan jaringan memudahkan terjadinya infeksi (Novyaningtias, 2016)

Terdapat beberapa cara masuknya kuman yaitu melalui Duktus Laktiferus ke lobus sekresi, melalui puting yang retak ke kelenjar limfe sekitar duktus (periduktal) atau melalui penyebaran hematogen (pembuluh darah). Organisme yang paling sering adalah *Staphylococcus Aureus*, *Escherecia Coli* dan *Streptococcus*. Kadang-kadang ditemukan pula mastitis tuberkulosis yang menyebabkan bayi dapat menderita tuberkulosa tonsil. Pada daerah endemis tuberkulosa kejadian mastitis tuberkulosis mencapai 1% (IDAI, 2011)

4. Epidemiologi

Insiden mastitis puerperalis sangat bervariasi. menurut penelitian, mastitis tampaknya mempengaruhi sekitar sepuluh persen dari semua ibu yang menyusui. Namun, hasil studi telah bervariasi secara signifikan, beberapa menunjukkan hanya tiga persen sementara yang lain mengatakan tiga puluh tiga persen wanita terpengaruh. Hal ini paling sering terjadi pada minggu kedua dan ketiga postpartum dengan sebagian besar laporan yang

menunjukkan bahwa tujuh puluh empat persen hingga sembilan puluh lima persen kasus terjadi pada 12 minggu pertama. Namun, dapat terjadi pada setiap tahap laktasi.

B. Konsep Kompres Hangat

1. Pengertian Kompres Hangat

Kompres hangat adalah memberikan rasa hangat pada daerah tertentu dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan hangat pada tubuh yang memerlukan. Penggunaan panas dingin meliputi penggunaan kantong es, masase mandi air panas atau dingin, penggunaan selimut atau bantal panas (Kristiana, 2014).

Kompres hangat merupakan tindakan dengan memberikan kompres hangat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi nyeri, mencegah terjadinya spasme otot dan memberikan rasa hangat. Kompres hangat bermanfaat untuk meningkatkan suhu kulit lokal, melancarkan sirkulasi darah dan menstimulasi pembuluh darah, mengurangi spasme otot dan meningkatkan ambang nyeri, menghilangkan sensasi rasa nyeri, serta memberikan ketenangan dan kenyamanan (Zulaikhah, 2017).

2. Jenis-jenis Kompres Hangat

a. Kompres Hangat Kering

Yaitu dengan menggunakan pasir yang telah dipanasi sinar matahari guna mengobati nyeri-nyeri rematik pada persendian. Selain itu terapi ini juga dapat mengurangi berat badan.

b. Kompres Hangat Lembab

Kompres jenis ini digunakan dengan sarana atau mediasi sebuah alat yang dikenal dengan nama hidrokalator yaitu alat elektrik yang diisi air, digunakan untuk memanaskan hingga mencapai suhu tertentu. Terapis mengeluarkan kompres ini dapat dengan menggunakan penjepit khusus, lalu melipatnya dengan handuk dan meletakkannya diatas tubuh agar kompres tersebut berfungsi menghilangkan penyusutan otot dan membuatnya kentur kembali.

c. Kompres bahan wol hangat

Yang dengan memanaskan bahan wol diatas uap kemudian diperas. Kompres ini memiliki kelebihan dengan kepanasannya yang tinggi dan tidak akan mencederai atau berbahaya untuk kulit. Kompres ini terdiri dari kompres dalam yang ditutup dengan tutup plastik tahan air. Juga memiliki bungkus luar terbuat dari bahan wol mencegah atau membatasi masuknya hawa panas. Kompres ini digunakan untuk menghilangkan n yeri-nyeri dan penyusutan otot-otot, kompres ini juga dapat digunakan 3-4 kali selama 5-10 menit.

3. Tujuan Kompres Hangat

Menurut Tamsuri (2014), Kompres hangat selain menurunkan sensasi nyeri juga dapat meningkatkan proses penyembuhan jaringan yang mengalami kerusakan. Kompres hangat meningkatkan suhu kulit lokal, sirkulasi dan metabolisme jaringan, kompres hangat lokal atau selimut hangat akan menenangkan wanita terhadap jenis massase.

4. Manfaat Kompres

Penggunaan hangat selain memberi efek mengatasi atau menghilangkan sensasi nyeri, teknik ini juga memberikan reaksi fisiologi antara lain meningkatkan respon inflamasi, meningkatkan aliran darah dalam jaringan. Penggunaan kompres hangat dikontraindikasikan pada trauma 12-24 jam pertama, perdarahan atau edema, gangguan vaskuler, pleuritis. Contoh metode penggunaan kompres hangat:

- a. Handuk atau waslap dicelupkan kedalam air hangat dan diletakan pada bagian tubuh (handuk ditutup dengan plastik disekitar daerah kompres agar panas tidak menyebar keluar)
- b. Menggunakan kantong atau buli-buli panas
- c. Mandi air hangat
- d. Berjemur di sinar matahari
- e. Menggunakan selimut hangat, bantal panas
- f. Menggunakan lampu penghangat

5. Mekanisme Kerja Kompres

Kulit tubuh yang mendapatkan kompres hangat akan mengalami sistem alamiah/ fisiologis tubuh, yaitu pelebaran pembuluh darah, dengan melebarnya pembuluh darah pada kulit yang terkompres maka aliran darah akan semakin meningkat pada bagian tersebut. Darah yang memiliki bentuk cairan merupakan media perantara (konveksi). Panas yang terjadi pada tubuh kita akan dihantarkan pula oleh darah dan tentunya menuju tempat dimana pembuluh darah lebih lebar (pada tempat kompres). Karena pembuluh darah yang melebr itu terletak pada kulit yang dekat dengan udara

luar (lebih rendah suhunya dibandingkan suhu tubuh). Maka panas yang teralirkan oleh darah akan mudah menguap (evaporasi) pemberian kompres hangat juga barangkali memberikan signal kepada pusat panas tubuh yang terdapat di otak (termostat) untuk tidak menaikkan suhunya lagi (Yuwono S, 2011) dalam (Zulaikhah, 2017).

Kompres air hangat mempengaruhi tubuh panas (*diatermi*): memperlebar pembuluh darah (*vasodilatasi*), memberi tambahan nutrisi dan oksigen untuk sel dan membuang sampah-sampah tubuh, meningkatkan suplai darah ke area-area tubuh, mempercepat penyembuhan, dapat menyejukkan. Pemberian kompres hangat pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke *hypothalamus* melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di *hypothalamus* dirangsang, sistem efektor mengeluarkan sinyal yang memulai berkeringat dan *vasodilatasi perifer* (Kristiana, 2014).

6. Prosedur dalam Kompres Hangat

Instrumen yang digunakan adalah tiga buah handuk (2 handuk kecil untuk kompres hangat, 1 handuk ukuran sedang untuk menutup dan mengeringkan payudara yang sudah dikompres), air yang bersuhu 37°C dalam Waskom, thermometer air dan stopwatch (Runiari dan Surinati, 2013).

Fase kerjanya, sebelum melakukan tindakan menjaga privasi pasien terlebih dahulu. Langkah pertama yaitu menyiapkan instrument yang akan digunakan, lalu membuka baju bagian atas pasien dan meletakkan handuk ukuran sedang dibahu untuk menutup bagian payudara. Langkah selanjutnya melakukan kompres hangat pada bagian payudara pasien secara bergantian. Cara mengompres, menggunakan handuk kecil yang sudah dicelupkan ke waskom yang berisi air hangat lalu dikompreskan pada bagian payudara

mulai dari pangkal payudara menuju puting susu. Setelah itu mengeringkan payudara dengan handuk dan merapikan pasien (Kristiana, 2014).

Menurut (Asmadi, 2008) temperature air untuk pengompresan di klasifikasikan sebagai berikut:

- a. Dingin sekali : Dibawah 13°C
- b. Dingin : 13-18°C (50-65 F°)
- c. Sejuk : 18-26°C (65-80°F)
- d. Hangat kuku : 26-34°C (80-93°F)
- e. Hangat : 34-37°C (93-98°F)
- f. Panas : 37-41°C (98-105°F)
- g. Sangat panas : 41-46°C

Cara pemberian kompres hangat yaitu sebagai berikut:

1. Ibu diminta tetap rileks serta nyaman selama dilakukan tindakan
2. Handuk atau waslap dicelupkan kedalam air hangat dan diletakan pada bagian payudara
3. Pengompresan pada payudara ini dilakukan selama 3 kali dalam 1 hari
4. Pengompresan dilakukan selama 15 menit pada suhu 37-41°C
5. Setiap setelah pengompresan dilakukan jeda waktu selama 20 menit, lalu diulang pengompresan kembali
6. Pengompresan dilakukan pada hari ke 3-7 setelah postpartum

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *analitik* yaitu sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan (Sugiyono,2015).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi *literature*. Studi *literature* merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan studi penelaahan terhadap buku-buku dan jurnal-jurnal yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan

B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa internet dan jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan dari tahun 2011 sampai 2021.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari jurnal yang terkait dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah. Penelusuran jurnal menggunakan mesin pencarian data base di Internet. Data-data yang telah didapatkan dari berbagai jurnal dikumpulkan sebagai suatu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

D. Metode Analisa Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk menyajikan data dari hasil penelusuran pustaka dilakukan tahapan :

1. Melakukan ringkasan jurnal meliputi judul dan peneliti, tahun terbit, tujuan penelitian.
2. Melakukan penilaian tentang persamaan, kelebihan, dan kekurangan terhadap jurnal membuat kesimpulan yang telah didapatkan dari isi jurnal tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Jurnal

Table 1 Ringkasan Isi Jurnal

No	Judul/ Tahun	Peneliti	Nama Jurnal	Metode Penelitian	Tujuan Dan Sample	Hasil
1.	Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Payudara Pada Ibu	Rica Arieb Shintami, Annesya Atma Batty, Hani Nur Rohaeni	Jurnal Kesehatan Pertiwi	Penelitian ini menggunak an penelitian deskriptif komparatif dengan	Untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap nyeri payudara	Berdasarkan tingkat nyeri sebelum kompres hangat didapatkan bahwa nyeri ringan

	Nifas (2019)			rancangan <i>one-group</i> <i>pretest-</i> <i>posttest</i> <i>design</i>	pada ibu nifas di RSUD Walet Kabupaten Cerebon Sample : Jumlah sample 15 responden	sebanyak 7 responden (46,7%), nyeri sedang sebanyak 6 responden (40,0%), nyeri berat sebanyak 2 responden (13,3%). Sedangkat setelah kompres hangat didapatkan tidak nyeri sebanyak 1 responden
--	-----------------	--	--	--	--	---

						(6,7%), nyeri ringan sebanyak 12 responden (79,9%), nyeri sedang sebanyak 1 responden (6,7%), dan nyeri berat sebanyak 1 responden (6,7%)
2.	Perbedaan Relaksasi dan Kompres Hangat Dalam	Reni Yuli Astutik, Eka Sri Purwandari	Jurnal Kebidanan Stikes Karya Husada Kediri	Metode dalam penelitian ini bersifat <i>analitik</i> dengan	Untuk mengetahui perbedaan antara relaksasi dengan	Terdapat perbedaan intensitas <i>after pain</i> pada ketiga kelompok .

	<p>Penurunan Afterpain Pada Ibu Postpartum Di Kabupaten Kediri (2020)</p>			<p>pendekatan <i>cross sectional</i></p>	<p>kompres hangat dalam menurunkan keluhan <i>afterpain</i> pada ibu postpartum</p> <p>Sample : Jumlah sample sebanyak 66 responden</p>	<p>Perubahan nyeri lebih efektif pada kelompok kompres hangat. Berdasarkan tingkat nyeri sebelum kompres hangat didapatkan tidak nyeri sebanyak 0 responden (0%), nyeri ringan sebanyak 7 responden</p>
--	---	--	--	--	---	---

						<p>(31,8%), nyeri sedang sebanyak 10 responden (45,5%), nyeri berat sebanyak 5 responden (22,7%) dan nyeri tidak tertahankan sebanyak 0 responden (0%).</p> <p>Sedangkat sesudah kompres hangat didapatkan</p>
--	--	--	--	--	--	--

						<p>tidak nyeri sebanyak 8 responden (36,4%), nyeri ringan sebanyak 14 responden (63,6%), nyeri sedang sebanyak 0 responden (0%), nyeri berat sebanyak 0 responden (0%) dan nyeri tidak tertahankan sebanyak 0</p>
--	--	--	--	--	--	---

						responden (0%)
3.	Perbandingan Efektifitas Kompres Air Hangat dan Kompres Daun Kol Untuk Mengurangi NyERI Pada Ibu dengan Pembengkakan Payudara di Wilayah	Heni Suraida Rahayu, Eka Triwulandari	Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH) Universitas Aisyah Pringsewu	Penelitian ini adalah <i>Pre Experiment al</i> dengan rancangan penelitian <i>two grow with pretest and posttest design</i>	Untuk mengetahui perbandingan efektifitas kompres air hangat dan kompres daun kol untuk mengurangi nyeri pada ibu dengan pembengkakan payudara di wilayah Puskesmas	Didapatkan bahwa tingkat nyeri pada ibu sebelum dilakukan kompres hangat didapatkan rata-rata tingkat nyeri 5,65 dengan standar deviasi 1,018, tingkat nyeri minimal 4 dan tingkat nyeri maksimal 8. Sedangkan

	Kerja Puskesmas Wana Kabupaten Lampung Timur (2020)				Wana Kabupaten Lampung Timur Sample : Jumlah sample sebanak 52 responden	setelah diberikan kompres hangat didapatkan rata-rata tingkat nyeri 1,92 dengan standar deviasi 1,017, tingkat nyeri minimal 0 dan tingkat nyeri maksimal 4.
4.	Pengaruh Pemberian Kompres Panas Terhadap	Nengah Runirti, Surinarti	Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Untuk mengetahui pengaruh kompres hangat	Berdasarkan tingkat nyeri didapatkan saat <i>pre test</i> pada

	<p>Intensitas Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Dauh Puri (2012)</p>		<p>Kedokteran Universitas Udayana</p>		<p>terhadap nyeri payudara pada ibu nifas</p> <p>Sample: Jumlah sample sebanyak 30 responden</p>	<p>kelompok perlakuan sebanyak 11 responden (73,3%) mengalami nyeri sedang, sedangkan 9 responden (60%) pada kelompok control. Pada kelompok perlakuan terdapat responden dengan nyeri berat sebanyak 3</p>
--	--	--	---------------------------------------	--	--	---

						responden (20%). Pada kelompok perlakuan saat <i>post test</i> sebanyak 11 responden (73,33%) mengalami nyeri ringan sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 9 responden (60%) mengalami nyeri sedang.
--	--	--	--	--	--	---

						<p>Pada kelompok perlakuan terdapat 1 orang responden (6,7%) dengan nyeri berat. Pada kelompok kontrol terdapat 1 orang responden (6,7%) yang tidak mengalami nyeri</p>	
5.	Pengaruh	Ervi	Journal	of	Metode	Untuk	Berdasarkan

	Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin Sebagai Terapi Sebagai Terapi Pendamping Bendungan ASI Terhadap Skala Pembengkakan dan Intensitas Nyeri	Damayanti, Dewi Arianti, Danik Agustin	Issues in Midwifery	yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional	mengetahui pengaruh pemberian kompres daun kubis dingin terhadap skala pembengkakan dan intensitas nyeri payudara, serta jumlah ASI pada ibu postpartum dengan bendungan ASI	tingkat nyeri sebelum kompres didapatkan hasil bahwa tidak nyeri dengan skala 0 sebanyak 0 responden (0%), nyeri ringan dengan skala nyeri 1-3 sebanyak 11 responden (68,75%), nyeri sedang dengan skala nyeri 4-6 sebanyak 5
--	---	--	---------------------	---	--	---

	Payudara Serta Jumlah ASI Pada Ibu Postpartum di RSUD Bangil (2018)				Sample : Jumlah sample sebanyak 32 responden	responden (31,25%), nyeri berat dengan skala nyeri 7-9 sebanyak 0 responden (0%) dan nyeri sangat berat dengan skala nyeri 10 sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan setelah kompres didapatkan bahwa tidak
--	---	--	--	--	---	---

						nyeri dengan skala 0 sebanyak 5 responden (31,25%), nyeri ringan dengan skala nyeri 1-3 sebanyak 10 responden (62,50%), nyeri sedang dengan skala nyeri 4-5 sebanyak 1 responden (6,25%), nyeri berat dengan skala nyeri 7-9
--	--	--	--	--	--	--

						sebanyak 0 responden (0%) dan nyeri sangat berat dengan skala nyeri 10 sebanyak 0 responden (0%)
6.	Perbandingan Pengaruh Penggunaan <i>Warm Bra Care</i> dan Kompres Hangat Terhadap	Heni Nurakila, Herry Garna, Siti Sugih Hartini, Hidayat Wijayanegara, Achmad	Jurnal Magistar Terapan Kebidanan, Stikkes Dharma Husada Bandung	Penelitian Analitik	Menganalisis apakah terdapat perbedaan penggunaan <i>warm bra care</i> dengan kompres hangat terhadap	Berdasarkan tingkat nyeri sebelum kompres hangat didapatkan tidak nyeri sebanyak 0 responden (0%), nyeri

	<p>Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu 3-4 Hari Postpartum di Puskesmas Tomo Kabupaten Sumedang (2019)</p>	<p>Suardi, Adjat Sedjati Rasyad</p>			<p>kelancaran pengeluaran ASI pada ibu 3-4 hari postpartum</p> <p>Sample : Jumlah sample 80 responden</p>	<p>sedikit sebanyak 0 responden (0%), nyeri agak banyak 0 responden (0%), nyeri banyak 8 responden (26,7%), nyeri sekali sebanyak 15 responden (50,0%) dan nyeri hebat sebanyak 7 responden (23,3%). Sedangakat</p>
--	--	-------------------------------------	--	--	---	---

						<p>setelah kompres hangat didapatkan tidak nyeri 0 responden (0%), nyeri sedikit sebanyak 14 responden (46,7%), nyeri agak banyak 9 responden (30,0%), nyeri banyak 7 responden (23,3%), nyeri sekali 0 responden</p>
--	--	--	--	--	--	---

						(0%) dan nyeri hebat sebanyak 0 responden (0%)
7.	Penurunan Nyeri Persalinan Dengan Kompres Hangat dan Massage Effleurage (2017)	Stang Abdul Rahman, Ary Handayani, Sumarni, Anwar Mallongi	Jurnal MKMI	Penelitian pre-eksperimen dengan rancangan penelitian <i>two group pretest posttest</i>	Untuk mengetahui perbandingan nyeri persalinan sebelum dan setelah diberikan kompres hangat Sample : Jumlah	Berdasarkan tingkat nyeri sebelum kompres hangat didapatkan nyeri ringan sebanyak 0 responden (0%), nyeri sedang sebanyak 15 responden (68,18%),

					sample 22 responden.	nyeri berat sebanyak 7 responden (31,82%). Sedangkan setelah kompres hangat didapatkan nyeri ringan sebanyak 4 responden (18,18%), nyeri sedang sebanyak 18 responden (81,82%) dan nyeri berat sebanyak 0
--	--	--	--	--	----------------------	---

						responden (0%)
8.	The Effect of Cabbage Leavel Compress on Breast Engorgement in Postpartum Mother (2020)	Happy Dwi Aprilina, Krislinggar dini, Nur Isnaini, Suratmi	Journal of Medical Sciences	Penelitian Analitik	Untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap nyeri payudara pada ibu postpartum Sample : Jumlah sample 30 ibu nifas	Berdasarkan tingkat nyeri sebelum kompres hangat didapatkan tingkat satu sebanyak 0 responden (0%), tingkat dua sebanyak 0 responden (0%), tingkat tiga sebanyak 29 responden (96,7%), tingkat empat

						sebanyak 1 responden (3,3%), tingkat lima sebanyak 0 responden (0%), dan tingkat enam sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan setelah kompres hangat didapatkan bahwa tingkat nyeri satu sebanyak 0 responden
--	--	--	--	--	--	---

						<p>(0%), tingkat dua sebanyak 22 responden (73,3%), tingkat tiga sebanyak 8 responden (26,7%), tingkat empat sebanyak 0 responden (0%), tingkat lima sebanyak 0 responden (0%) dan tingkat enam sebanyak 0 responden (0%)</p>
--	--	--	--	--	--	---

9.	Therapeutic Breast Massage in Lactation for the Management of Engorgement, Plugged Ducts, and Mastitis (2015)	Ann M. Witt, MD, IBCLC, Maya Bolman, BA, BSN, IBCLC, Sheila Kredit and Anne Vanic, MSN, CPNP, IBCLC	Journal of Human Lactation	Penelitian analitik	Untuk mendeskripsikan respon klinis terapi pijat payudara pada masa laktasi pada ibu menyusui manajemen pembengkakan, saluran tersumbat dan mastitis Sample : Jumlah sample 42	Berdasarkan tingkat nyeri sebelum kompres hangat didapatkan bahwa tidak nyeri sebanyak 1 responden (2%), nyeri sedikit sebanyak 3 responden (10%), nyeri agak banyak sebanyak 5 responden (17%), nyeri banyak
----	---	---	----------------------------	---------------------	--	---

					responden	<p>sebanyak 14 responden (47%), nyeri sekali</p> <p>sebanyak 5 responden (17%) nyeri hebat</p> <p>sebanyak 0 responden (0%).</p> <p>Sedangkan setelah kompres hangat didapatkan hasil tidak nyeri sebanyak 0 responden (0%), nyeri</p>
--	--	--	--	--	-----------	--

						sedikit sebanyak 0 responden (0%), nyeri agak banyak sebanyak 2 responden (7%), nyeri banyak sebanyak 3 responden (18%), nyeri sekali sebanyak 11 responden (37%) dan nyeri hebat sebanyak 16 responden
--	--	--	--	--	--	---

						(53%)
10	Effect of two Different Nursing Care Approaches on Reduction of Breast Engorgement Among Postnatal Women (2016)	Tawheda Mohamed Khalefa El-Saidy, Reda Mohamed-Nabil Aboushady	Journal of Nursing Education and Practice	Experimental	Untuk mengurangi tingkat pembengkakan payudara diantara ibu pasca melahirkan dan untuk membandingkan efek kompres hangat dengan daun kubis dingin pada pembengkakan payudara	Berdasarkan tingkat nyeri sebelum pemberian kompres hangat didapatkan tidak nyeri sebanyak 13,3%, nyeri sedikit sebanyak sebanyak 17,8%, nyeri agak banyak sebanyak sebanyak 13,3%, nyeri

					<p>Sample :</p> <p>Jumlah sample sebanyak 90 responden</p>	<p>banyak sebesar 28,9%, nyeri sekali sebanyak 15,6% dan nyeri hebat sebanyak 11,1%. Sedangkan setelah kompres hangat didapatkan bahwa tidak nyeri sebanyak 71,1%, nyeri sedikit sebanyak</p>
--	--	--	--	--	--	---

						20,0%, nyeri agak banyak sebesar 4,4%, nyeri banyak sebesar 2,2%, nyeri sekali sebanyak 2,2% dan nyeri hebat sebanyak 0,0%
--	--	--	--	--	--	--

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil studi literatur yang telah saya lakukan, saya memperoleh 10 artikel yang membahas tentang pengaruh kompres hangat terhadap mastitis pada ibu menyusui.

Pada Jurnal I, Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Payudara Pada Ibu Nifas (2019) memiliki 15 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nyeri payudara pada ibu nifas skor rata-rata nyeri payudara sebelum dikompres hangat 4,5 dan setelah dikompres hangat 2,6, jadi terlihat dan terbukti bahwa kompres hangat berhasil menurunkan nyeri payudara ibu nifas. Berdasarkan tingkat nyeri sebelum kompres hangat didapatkan bahwa nyeri ringan sebanyak 7 responden (46,7%), nyeri sedang sebanyak 6 responden (40,0%), nyeri berat sebanyak 2 responden (13,3%). Sedangkan setelah kompres hangat didapatkan tidak nyeri sebanyak 1 responden (6,7%), nyeri ringan sebanyak 12 responden (79,9%), nyeri sedang sebanyak 1 responden (6,7%), dan nyeri berat sebanyak 1 responden (6,7%).

Pada Jurnal II, Perbedaan Relaksasi dan Kompres Hangat Dalam Penurunan Afterpain Pada Ibu Postpartum Di Kabupaten Kediri (2020) memiliki jumlah responden sebanyak 66 responden. Terdapat perbedaan intensitas *after pain* pada ketiga kelompok . Perubahan nyeri lebih efektif pada kelompok kompres hangat. Berdasarkan tingkat nyeri sebelum kompres hangat didapatkan tidak nyeri sebanyak 0 responden (0%), nyeri ringan sebanyak 7 responden (31,8%), nyeri sedang sebanyak 10 responden (45,5%), nyeri berat sebanyak 5 responden (22,7%) dan nyeri tidak tertahankan sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan sesudah kompres hangat didapatkan tidak nyeri sebanyak 8 responden (36,4%), nyeri ringan sebanyak 14 responden (63,6%), nyeri sedang sebanyak 0 responden (0%),

nyeri berat sebanyak 0 responden (0%) dan nyeri tidak tertahankan sebanyak 0 responden (0%).

Pada jurnal III, Perbandingan Efektifitas Kompres Air Hangat dan Kompres Daun Kol Untuk Mengurangi Nyeri Pada Ibu Dengan Pembengkakan Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Wana Kabupaten Lampung Timur, (2020) memiliki jumlah responden sebanyak 52 responden. Didapatkan bahwa tingkat nyeri pada ibu sebelum dilakukan kompres hangat didapatkan rata-rata tingkat nyeri 5,65 dengan standar deviasi 1,018, tingkat nyeri minimal 4 dan tingkat nyeri maksimal 8. Sedangkan setelah diberikan kompres hangat didapatkan rata-rata tingkat nyeri 1,92 dengan standar deviasi 1,017, tingkat nyeri minimal 0 dan tingkat nyeri maksimal 4.

Pada jurnal IV, Pengaruh Pemberian Kompres Panas Terhadap Intensitas Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Dauh Puri (2012) memiliki 30 responden. Berdasarkan tingkat nyeri didapatkan saat *pre test* pada kelompok perlakuan sebanyak 11 responden (73,3%) mengalami nyeri sedang, sedangkan 9 responden (60%) pada kelompok control. Pada kelompok perlakuan terdapat responden dengan nyeri berat sebanyak 3 responden (20%). Pada kelompok perlakuan saat *post test* sebanyak 11 responden (73,33%) mengalami nyeri ringan sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 9 responden (60%) mengalami nyeri sedang. Pada kelompok perlakuan terdapat 1 orang responden (6,7%) dengan nyeri berat. Pada kelompok kontrol terdapat 1 orang responden (6,7%) yang tidak mengalami nyeri.

Pada jurnal V, Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin Sebagai Terapi Pendamping Bendungan ASI Terhadap Skala Pembengkakan dan Intensitas Nyeri Payudara Serta Jumlah ASI Pada Ibu Postpartum di RSUD Bangil (2018) dengan jumlah responden

sebanyak 32 responden. Berdasarkan tingkat nyeri sebelum kompres didapatkan hasil bahwa tidak nyeri dengan skala 0 sebanyak 0 responden (0%), nyeri ringan dengan skala nyeri 1-3 sebanyak 11 responden (68,75%), nyeri sedang dengan skala nyeri 4-6 sebanyak 5 responden (31,25%), nyeri berat dengan skala nyeri 7-9 sebanyak 0 responden (0%) dan nyeri sangat berat dengan skala nyeri 10 sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan setelah kompres didapatkan bahwa tidak nyeri dengan skala 0 sebanyak 5 responden (31,25%), nyeri ringan dengan skala nyeri 1-3 sebanyak 10 responden (62,50%), nyeri sedang dengan skala nyeri 4-5 sebanyak 1 responden (6,25%), nyeri berat dengan skala nyeri 7-9 sebanyak 0 responden (0%) dan nyeri sangat berat dengan skala nyeri 10 sebanyak 0 responden (0%).

Pada jurnal VI, Perbandingan Pengaruh Penggunaan *Warm Bra Care* dan Kompres Hangat Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu 3-4 Hari Postpartum di Puskesmas Tomo Kabupaten Sumedang (2019) dengan jumlah responden sebanyak 80 responden. Berdasarkan tingkat nyeri sebelum kompres hangat didapatkan tidak nyeri sebanyak 0 responden (0%), nyeri sedikit sebanyak 0 responden (0%), nyeri agak banyak 0 responden (0%), nyeri banyak 8 responden (26,7%), nyeri sekali sebanyak 15 responden (50,0%) dan nyeri hebat sebanyak 7 responden (23,3%). Sedangakat setelah kompres hangat didapatkan tidak nyeri 0 responden (0%), nyeri sedikit sebanyak 14 responden (46,7%), nyeri agak banyak 9 responden (30,0%), nyeri banyak 7 responden (23,3%), nyeri sekali 0 responden (0%) dan nyeri hebat sebanyak 0 responden (0%).

Pada jurnal VII, Penurunan Nyeri Persalinan Dengan Kompres Hangat dan Massage Effleurage (2017) dengan jumlah responden sebanyak 22 responden. Berdasarkan tingkat nyeri sebelum kompres hangat didapatkan nyeri ringan sebanyak 0 responden (0%), nyeri sedang sebanyak 15

responden (68,18%), nyeri berat sebanyak 7 responden (31,82%). Sedangkan setelah kompres hangat didapatkan nyeri ringan sebanyak 4 responden (18,18%), nyeri sedang sebanyak 18 responden (81,82%) dan nyeri berat sebanyak 0 responden (0%).

Pada jurnal VIII, *The Effect of Cabbage Leavel Compress on Breast Engorgement in Postpartum Mother* (2020) dengan jumlah responden sebanyak 30 responden. Berdasarkan tingkat nyeri sebelum kompres hangat didapatkan bahwa tidak nyeri sebanyak 1 responden (2%), nyeri sedikit sebanyak 3 responden (10%), nyeri agak banyak sebanyak 5 responden (17%), nyeri banyak sebanyak 14 responden (47%), nyeri sekali sebanyak 5 responden (17%) nyeri hebat sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan setelah kompres hangat didapat kan hasil tidak nyeri sebanyak 0 responden (0%), nyeri sedikit sebanyak 0 responden (0%), nyeri agak banyak sebanyak 2 responden (7%), nyeri banyak sebanyak 3 responden (18%), nyeri sekali sebanyak 11 responden (37%) dan nyeri hebat sebanyak 16 responden (53%).

Pada jurnal IX, *Therapeutic Breast Massage in Lactation for the Management of Engorgement, Plugged Ducts, and Mastitis* (2015) dengan jumlah responden sebanyak 42 responden. Berdasarkan tingkat nyeri sebelum kompres hangat didapatkan bahwa tidak nyeri sebanyak 1 responden (2%), nyeri sedikit sebanyak 3 responden (10%), nyeri agak banyak sebanyak 5 responden (17%), nyeri banyak sebanyak 14 responden (47%), nyeri sekali sebanyak 5 responden (17%) nyeri hebat sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan setelah kompres hangat didapat kan hasil tidak nyeri sebanyak 0 responden (0%), nyeri sedikit sebanyak 0 responden (0%), nyeri agak banyak sebanyak 2 responden (7%), nyeri banyak sebanyak 3 responden (18%), nyeri sekali sebanyak 11 responden (37%) dan nyeri hebat sebanyak 16 responden (53%).

Pada jurnal X, *Effect of two Different Nursing Care Approaches on Reduction o Breast Engorgement Among Postnatal Women*, (2016) dengan jumlah responden sebanyak 90 responden. Berdasarkan tingkat nyeri sebelum pemberian kompres hangat didapatkan tidak nyeri sebanyak 13,3%, nyeri sedikit sebanyak sebanyak 17,8%, nyeri agak banyak sebanyak sebanyak 13,3%, nyeri banyak sebesar 28,9%, nyeri sekali sebanyak 15,6% dan nyeri hebat sebanyak 11,1%. Sedangkan setelah kompres hangat didapatkan bahwa tidak nyeri sebanyak 71,1%, nyeri sedikit sebanyak 20,0%, nyeri agak banyak sebesar 4,4%, nyeri banyak sebesar 2,2%, nyeri sekali sebanyak 2,2% dan nyeri hebat sebanyak 0,0%.

a. Persamaan

Dari sepuluh artikel terdapat lima penelitian yang memiliki persamaan dalam hal tujuan penelitian yaitu :

- 1) Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Payudara Pada Ibu Nifas (2019)
- 2) Pengaruh Pemberian Kompres Panas Terhadap Intensitas Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Dauh Puri (2012)
- 3) Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin Sebagai Terapi Sebagai Terapi Pendamping Bendungan ASI Terhadap Skala Pembengkakan dan Intensitas Nyeri Payudara Serta Jumlah ASI Pada Ibu Postpartum di RSUD Bangil (2018)
- 4) Perbandingan Pengaruh Penggunaan *Warm Bra Care* dan Kompres Hangat Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu 3-4 Hari Postpartum di Puskesmas Tomo Kabupaten Sumedang (2019)

5) *The Effect of Cabbage Leavel Compress on Breast Engorgement in Postpartum Mother (2020)*

Dari sepuluh artikel terdapat lima artikel yang memiliki persamaan dalam hal metode penelitian analitik, yaitu:

1) Perbedaan Relaksasi dan Kompres Hangat Dalam Penurunan Afterpain Pada Ibu Postpartum Di Kabupaten Kediri (2020)

2) Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin Sebagai Terapi Sebagai Terapi Pendamping Bendungan ASI Terhadap Skala Pembengkakan dan Intensitas Nyeri Payudara Serta Jumlah ASI Pada Ibu Postpartum di RSUD Bangil (2018)

3) Perbandingan Pengaruh Penggunaan *Warm Bra Care* dan Kompres Hangat Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu 3-4 Hari Postpartum di Puskesmas Tomo Kabupaten Sumedang (2019)

4) *The Effect of Cabbage Leavel Compress on Breast Engorgement in Postpartum Mother (2020)*

5) *Therapeutic Breast Massage in Lactation for the Management of Engorgement, Plugged Ducts, and Mastitis (2015)*

b. Perbedaan

Pada sepuluh penelitian terdapat lima penelitian yang memiliki perbedaan dengan menggunakan metode penelitian eksperimental dengan rancangan two group pretest posttest, deskriptif komparatif dan penelitian kuantitatif yaitu:

1) Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Payudara Pada Ibu Nifas (2019)

- 2) Perbandingan Efektifitas Kompres Air Hangat dan Kompres Daun Kol Untuk Mengurangi Nyeri Pada Ibu Dengan Pembengkakan Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Wana Kabupaten Lampung Timur, (2020)
- 3) Pengaruh Pemberian Kompres Panas Terhadap Intensitas Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Dauh Puri (2012)
- 4) Pengaruh Pemberian Kompres Panas Terhadap Intensitas Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Dauh Puri (2012)
- 5) *Effect of two Different Nursing Care Approaches on Reduction o Breast Engorgement Among Postnatal Women*, (2016)

c. Kelebihan

1. Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Payudara Pada Ibu Nifas (2019):
 - a. Terdapat abstrak dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
 - b. Metode penelitian, populasi, sampel, cara pengambilan sample dan pengolahan data di jelaskan secara lengkap
 - c. Terdapat distribusi table untuk setiap variable penelitian yang mencantumkan hasil sehingga mudah dipahami

2. Perbedaan Relaksasi dan Kompres Hangat Dalam Penurunan Afterpain Pada Ibu Postpartum Di Kabupaten Kediri (2020)
 - a. Terdapat abstrak dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
 - b. Metode penelitian ditulis secara jelas dan lengkap

c. Terdapat distribusi table untuk setiap variable penelitian yang mencantumkan hasil sehingga mudah dipahami

3. Perbandingan Efektifitas Kompres Air Hangat dan Kompres Daun Kol Untuk Mengurangi Nyeri Pada Ibu Dengan Pembengkakan Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Wana Kabupaten Lampung Timur, (2020)

- a. Metode penelitian, sample dan populasi dijabarkan secara jelas dan lengkap
- b. Terdapat distribusi tabel yang mencantumkan hasil yang mudah dipahami pembaca
- c. Terdapat 4 kata kunci

4. Pengaruh Pemberian Kompres Panas Terhadap Intensitas Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Dauh Puri (2012)

- a. Metode penelitian, populasi, sampel, cara pengambilan sample dan pengolahan data di jelaskan secara lengkap.
- b. Terdapat tabel distribusi untuk setiap variable penelitian yang mudah dipahami
- c. Pembahasan hasil penelitian dijabarkan secara detail untuk setiap variable penelitian
- d. Terdapat 3 kata kunci

5. Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin Sebagai Terapi Sebagai Terapi Pendamping Bendungan ASI Terhadap Skala Pembengkakan dan Intensitas Nyeri Payudara Serta Jumlah ASI Pada Ibu Postpartum di RSUD Bangil (2018)

- a. Pendahuluan dijabarkan dengan teori yang lengkap dan jelas

- b. Hasil dan pembahasan penelitian dijelaskan dengan baik menggunakan tabel dan keterangan yang mudah dimengerti
- c. Pada penulisan latar belakang, tujuan, metode dan hasil terdapat perbedaan warna yang dapat memudahkan pembaca

6. Perbandingan Pengaruh Penggunaan *Warm Bra Care* dan Kompres Hangat Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu 3-4 Hari Postpartum di Puskesmas Tomo Kabupaten Sumedang (2019)

- a. Terdapat abstrak dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
- b. Pendahuluan menggunakan teori yang lengkap dan jelas
- c. Pembahasan hasil penelitian pada tiap variable dijelaskan secara lengkap dengan menggunakan teori
- d. Terdapat tabel distribusi untuk tiap variable penelitian yang memudahkan pembaca

7. Penurunan Nyeri Persalinan Dengan Kompres Hangat dan Massage Effleurage (2017)

- a. Terdapat abstrak dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
- b. Metode penelitian, sampel dan populasi dijelaskan dengan lengkap
- c. Terdapat tabel distribusi untuk tiap variable penelitian yang memudahkan pembaca
- d. Terdapat 4 kata kunci

8. *The Effect of Cabbage Leavel Compress on Breast Engorgement in Postpartum Mother* (2020)

- a. Pendahuluan menggunakan teori yang lengkap dan jelas

- b. Metode penelitian, sample dan populasi dijelaskan secara lengkap
- c. Terdapat tabel distribusi untuk tiap variable penelitian yang memudahkan pembaca
- d. Terdapat 3 kata kunci

9. *Therapeutic Breast Massage in Lactation for the Management of Engorgement, Plugged Ducts, and Mastitis* (2015)

- a. Terdapat table distribusi untuk setiap variable penelitian
- b. Metode penelitian, sample dan populasi dijelaskan secara lengkap
- c. Pada penulisan latar belakang, tujuan, metode dan hasil terdapat perbedaan warna yang dapat memudahkan pembaca
- d. Terdapat 9 kata kunci

10. *Effect of two Different Nursing Care Approaches on Reduction Of Breast Engorgement Among Postnatal Women* (2016)

- a. Metode penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel dijelaskan secara lengkap
- b. Terdapat distribusi diagram dan distribusi table untuk setiap variable penelitian
- c. Pembahasan hasil penelitian untuk setiap variable dijelaskan secara lengkap menggunakan teori
- d. Pada penulisan latar belakang, tujuan, metode dan hasil terdapat perbedaan warna yang dapat memudahkan pembaca

d. Kekurangan

1. Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Payudara Pada Ibu Nifas (2019):
 - a. Tidak terdapat saran
 - b. Pada penulisan latar belakang, tujuan, metode dan hasil tidak ada perbedaan warna, alangkah baiknya dibuat perbedaan warna (lebih dihitamkan)

2. Perbedaan Relaksasi dan Kompres Hangat Dalam Penurunan Afterpain Pada Ibu Postpartum Di Kabupaten Kediri (2020)
 - a. Pada penulisan latar belakang, tujuan, metode dan hasil tidak ada perbedaan warna, alangkah baiknya dibuat perbedaan warna (lebih dihitamkan)
 - b. Tidak terdapat saran

3. Perbandingan Efektifitas Kompres Air Hangat dan Kompres Daun Kol Untuk Mengurangi Nyeri Pada Ibu Dengan Pembengkakan Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Wana Kabupaten Lampung Timur, (2020)
 - a. Pada penulisan latar belakang, tujuan, metode dan hasil tidak ada perbedaan warna, alangkah baiknya dibuat perbedaan warna (lebih dihitamkan)
 - b. Tidak terdapat abstrak dalam Bahasa Inggris
 - c. Tidak terdapat saran

4. Pengaruh Pemberian Kompres Panas Terhadap Intensitas Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Dauh Puri (2012)
 - a. Tidak terdapat abstrak dalam Bahasa Inggris

- b. Tidak terdapat saran
5. Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin Sebagai Terapi Sebagai Terapi Pendamping Bendungan ASI Terhadap Skala Pembengkakan dan Intensitas Nyeri Payudara Serta Jumlah ASI Pada Ibu Postpartum di RSUD Bangil (2018)
 - a. Tidak terdapat abstrak dalam Bahasa Inggris
 6. Perbandingan Pengaruh Penggunaan *Warm Bra Care* dan Kompres Hangat Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu 3-4 Hari Postpartum di Puskesmas Tomo Kabupaten Sumedang (2019)
 - a. Pada penulisan latar belakang, tujuan, metode dan hasil tidak ada perbedaan warna, alangkah baiknya dibuat perbedaan warna (lebih dihitamkan)
 7. Penurunan Nyeri Persalinan Dengan Kompres Hangat dan Massage Effleurage (2017)
 - a. Pada penulisan latar belakang, tujuan, metode dan hasil tidak ada perbedaan warna, alangkah baiknya dibuat perbedaan warna (lebih dihitamkan)
 - b. Tidak terdapat saran
 8. *The Effect of Cabbage Leavel Compress on Breast Engorgement in Postpartum Mother* (2020)
 - a. Tidak terdapat abstrak dalam Bahasa Indonesia
 - b. Pada penulisan latar belakang, tujuan, metode dan hasil tidak ada perbedaan warna, alangkah baiknya dibuat perbedaan warna (lebih dihitamkan)
 - c. Tidak terdapat saran

9. *Therapeutic Breast Massage in Lactation for the Management of Engorgement, Plugged Ducts, and Mastitis (2015)*
 - a. Tidak terdapat abstrak dalam Bahasa Indonesia
 - b. Tidak terdapat saran

10. *Effect of two Different Nursing Care Approaches on Reduction Of Breast Engorgement Among Postnatal Women (2016)*
 - a. Tidak terdapat abstrak dalam Bahasa Indonesia
 - b. Tidak terdapat saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan hasil penelitian pengaruh kompres hangat terhadap mastitis pada ibu menyusui berdasarkan *literatur riview* dapat diambil dari 10 jurnal (7 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional), didapatkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh kompres hangat terhadap mastitis pada ibu menyusui.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi atau sumber data untuk penelitian selanjutnya

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil review literatur ini dapat ditambahkan ke dalam perpustakaan tentang Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Mastitis Pada Ibu Menyusui yang digunakan sebagai materi tambahan dalam pendidikan keperawatan serta menjadi panduan penelitian bagi mahasiswa selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anasari tri, Sumarni. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Mastitis Di RSUD Prof..Dr.Margono Soekarjo Purwokerto*. Jurnal Involusi Kebidanan. Vol.4, No.7, 40-52
- Annisa Lulu,Nurfitri Swastiningsih.2015. *Dukungan Sosial Dan Dampak Yang Dirasakan oleh Ibu Menyusui Dari Suami*. Jurnal Fakultas Psikologi. Vol.3, No.1
- Cholifah Noor,Dwi Astuti. 2015. *Therapi Praktik Perawatan Payudara dengan Kejadian Mastitis Pada Ibu Nifas Diwilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus*. University Research Coloquium. 125-132
- Meriani. 2020. *Pengaruh Kompres Kol dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Payudara Pada Ibu Post Partum di Ruang Teratai RSUD Arifin Achmad Propinsi Riau*. Jurnal Ibu dan Anak. Vol.8, No.2
- Nurhafni. 2018. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Kejadian Mastitis Di RS. Tanjung Pura Kabupaten Langkat*. Jurnal Ilmiah Simantek. Vol.2, No.1, 114-123
- Rahayu Heny Suraida, Wulandari Eka Tri.2020.*Perbandingan Efektifitas Kompres Air Hangat dan Kompres Daun Kol untuk Mengurangi Nyeri Pada Ibu dengan Pembengkakan Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas wana Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Maternitas Aisyah. Vol 1 Issue 3, 151
- Sahara.2018. *Perbandingan Efektivitas Kompres Air hangat dan Kompres Daun Kol Untuk Mengurangi Nyeri Pada Ibu Dengan pembengkakan Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Wana Kabupaten Lampung Timur Tahun 2002*. Jurnal Maternitas Aisyah. Vol.1
- Septiani Hanulan, Artha Budi.2017.*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan*. Jurnal Ilmu Kesehatan. 159-174

- Shintami Rica Arie, Annesya Atma Battya, dkk. 2019. *Pengaruh Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri Payudara pada Ibu Nifas*. Jurnal Kesehatan Pertiwi. Vol.1, No1
- Sunarni.2015. *Pengaruh Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri Payudara pada Ibu Nifas*. Jurnal Kesehatan Pertiwi. Vol.1, No1
- Trisanti Ika, Nasriyah. 2019. *Mastitis*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, Vol. 10, No. 2, 330-337
- Yusrina Arifa, Devy Shrimarti Rukmini. 2016. *Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif Di Kelurahan Megarsari Sidoarjo*. Jurnal Promkes. Vol.4,No.1, 11-21

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Judul KTI : **PENGARUH KOMPRES HANGAT TERHADAP
MASTITIS PADA IBU MENYUSUI**

Nama Mahasiswa : **Syntia Noventi Situmorang**

Nomor Induk Mahasiswa : **P07520118155**

Program Studi : **D-III Jurusan Keperawatan**

Nama Pembimbing : **Masnila, S.Kep,Ns,M.Pd**

NO	TGL	MATERI DIKONSULKAN	PARAF	
			Mahasiswa	Pembimbing
1	30 September 2020	Pengajuan Judul KTI		
2	1 Oktober 2020	ACC Judul KTI		

				
3	27 November 2021	Pengajuan Proposal Literatur		
4	16 Januari 2021	Pengajuan Proposal BAB 1 Dan BAB 2		
5	25 Januari 2021	Reviu Proposal (1)		
6	5 Februari 2021	Pengajuan Riviui Proposal (1)		
7	6 Februari 2021	Reviu Proposal (2)		
8	7 Februari 2021	Pengajuan Riviui Proposal (2)		

9	8 Februari 2021	Reviu Proposal (3)		
10	9 Februari 2021	Pengajuan Reviu Proposal (4)		
11	9 Februari 2021	Reviu Proposal (4)		
12	09 Februari 2021	Bimbingan Proposal Melalui Zoom		
13	10 Februari 2021	Pengajuan Reviu Proposal (5)		
14	11 Februari 2021	Reviu Proposal (5)		
15	13 Februari 2021	Pengajuan Reviu Proposal (6)		
16	16 Februari 2021	ACC Proposal		

17	15 Maret 2021	Ujian Seminar Proposal		
18	06 Mei 2021	Revisi Ujian Proposal		
19	08 Juni 2021	ACC Proposal		
20	02 Juli 2021	Pengajuan KTI		
21	05 Juli 2021	ACC KTI		
22	26 September 2021	Pengajuan revisi literature review		
23	27 September 2021	Revisi Literature review		
24	1 Oktober 2021	Pengajuan revisi Literature Review		

25	5 Oktober 2021	Revisi Literature Review		

Medan, April 2021

**Mengetahui
Ketua Prodi DIII**



(Afniwati, S.Kep,Ns,M.Kes)

NIP.196610101989032002